

Transmigrasi dan Tantangan Kekinian

M. Taufiqurohman

Corporate Secretary PT Tempo Inti Media Tbk.

Kondisi Saat ini

- Tingkat urbanisasi 2015-2020 meningkat dari 53,3% menjadi 56,7%, dan pada 2035 menjadi 66,6% (Bappenas).
- Proporsi penduduk perkotaan di Indonesia tertinggi di Asia.

Tantangan Transmigrasi

- Ketimpangan pertumbuhan ekonomi
 - Jawa 5,72%
 - Hanya Sulawesi dan Papua yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari Jawa
- Ketimpangan kontribusi ekonomi
 - Jawa memberikan kontribusi PDRB 58,48%
 - Sumatera 21,58%
 - Sisanya yang tak sampai 20% dibagi untuk Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, NTT, Papua, dan Maluku
- Ketimpangan jumlah penduduk
 - 78,34% penduduk tinggal di Jawa dan Sumatera
 - Luas kedua pulau itu hanya 31,58%

Tantangan Transmigrasi

- Urbanisasi: konsentrasi pusat-pusat perekonomian di Jawa dan perkotaan
 - Ketersediaan lapangan kerja formal di Jakarta dan kota-kota besar di Jawa
 - Kemudahan mencari uang (informal) di Jakarta dan kota-kota besar di Jawa
 - Berkurangnya lahan pertanian di pedesaan di Jawa, dari 3,102 juta hektare (2003) menjadi 3,022 juta hektare atau berkurang 80 ribu hektare, setara dengan 456 ribu ton per sekali panen
 - Industri di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur juga terus berkurang
 - Kurangnya alternatif di luar Jawa. Hanya ada sektor perkebunan dan pertambangan (batu bara)
- Tak mengherankan jika Jawa dan Kawasan perkotaan masih menjadi daya tarik bagi penduduk pedesaan

Tantangan Industri 4.0

- Teknologi Informasi berkembang sangat cepat
- Sebaran internet sejak dibuka untuk umum pada 1994 juga sangat menakjubkan
- Dunia tanpa batas (geografis, waktu)
- Big data
- Penyimpanan tanpa batas (cloud computing)
- Artificial Intelligence

Peluang

- Program pengembangan wilayah kota metropolitan (10 wilayah metropolitan (Bappenas))
- Program pengembangan kota baru (12 kota “baru”, termasuk calon Ibukota)
- Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (delapan Kawasan, semuanya di luar Jawa, dua belum beroperasi)
- Pengembangan Kawasan Industri (16 Kawasan, 15 di luar Jawa-Bali)
- Pengembangan Kawasan Pariwisata (19 Kawasan, 13 di luar Jawa, tiga berimpitan dengan Kawasan Ekonomi Khusus)
- Pengembangan kota kreatif
- Dana Desa terus meningkat

Tantangan

- Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di luar Jawa dan Sumatera
 - Industri, perkebunan, pertambangan, pariwisata, industri kreatif, berbasis kekuatan lokal (bahan baku, potensi daerah)
 - Program pemerintah. Alokasi anggaran dan sebaran? Seberapa mampu?
 - Melibatkan swasta. Insentif? Penyediaan lahan, infrastruktur (listrik, transportasi), perpajakan, dll. Ekonomi biaya tinggi? Perizinan, logistik dll. Menumbuhkan pengusaha lokal? Modal, kapasitas, manajerial, dll.
 - Desentralisasi keuangan? Kekuatan ekonomi daerah (PAD)? Obligasi daerah?

Tantangan

- Tanpa menumbuhkan ekonomi daerah, urbanisasi akan terus menggerus kekuatan terbaik daerah (modal, SDM)
- Perlu anggaran dan dana sangat besar untuk menumbuhkan ekonomi daerah. Skala prioritas. Jakarta sedang mengembangkan dirinya dengan anggaran Rp 571 triliun!
- Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan dunia tanpa batas: apa masih perlu kembali atau pergi ke desa atau daerah jika bisa dilakukan di Jakarta atau kota-kota besar. Banyak pekerjaan TI dan akunting perusahaan Amerika Serikat dikerjakan di India
- Industri 4.0 akan menciptakan banjir tenaga kerja, terutama dari sektor industri manufaktur. Tekanan bagi tenaga kerja baru, terutama mereka yang tak memiliki keterampilan (baru)